



**PENGARUH PENERIMAAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP  
PENINGKATAN USAHA PEDAGANG KECIL NASABAH PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA UNIT SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Hadih  
Pembelian  
ma Tgl: 3 APR 2001  
Induk : 102235645

Klass  
332.1  
WAR  
P

Oleh

Wardoyo

NIM. 940810101054

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2001**





## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENERIMAAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP PENINGKATAN USAHA PEDAGANG KECIL NASABAH PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : W a r d o y o

N. I. M. : 9408101054

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 Februari 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110

Sekretaris,

Siswoyo Hari Santosa, M.Si.

NIP. 132 056 182

Anggota,

Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 653



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

Judul : Pengaruh Penerimaan Kredit Umum Pedesaan  
(Kupedes) Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang  
Kecil Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit  
Sukowono Kabupaten Jember

Nama : W A R D O Y O

Nomor Induk Mahasiswa : 9408101054

Tingkat : Sarjana

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi yang menjadi dasar

Penyusunan Skripsi : EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN

Dosen Pembimbing : I. Drs. Soeyono, MM.

II. Drs. Urip Muharso.

Disahkan di : Jember

Pada Tanggal : \_\_\_\_\_

DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH :

Dosen Pembimbing I,



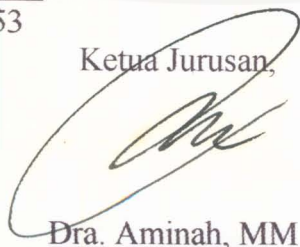
Drs. Soeyono, MM.  
NIP . 131 386 653

Dosen Pembimbing II,



Drs. Urip Muharso.  
NIP . 131 120 333

Ketua Jurusan,



Dra. Aminah, MM.  
NIP. 130 676 291

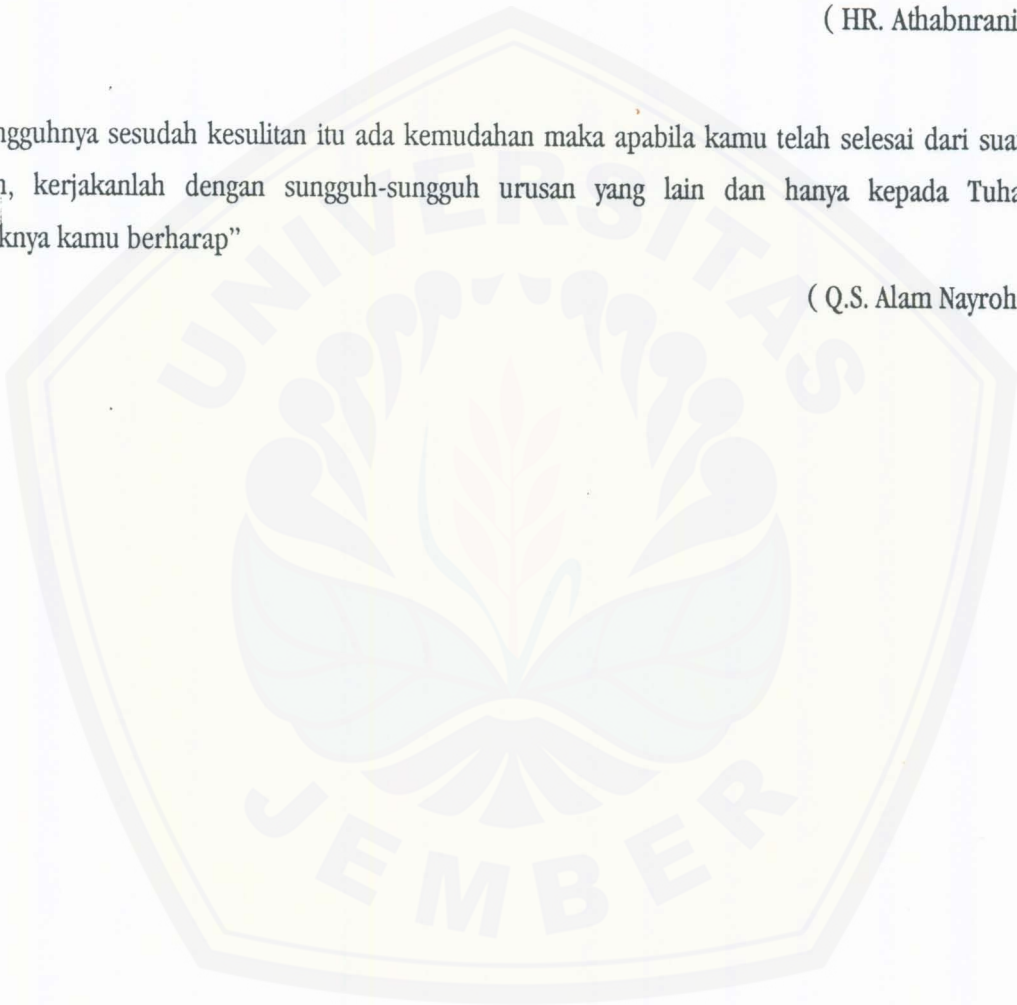
## MOTTO

“Tuntutlah ilmu dan belajarlh (untuk ilmu), ketenangan dan kehormatan diri dan bersikaplah rendah diri kepada orang yang mengajar kamu”

( HR. Athabnrani )

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhan hendaknya kamu berharap”

( Q.S. Alam Nayroh )





## PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan perwujudan atas perjuangan dan do'a restu dari berbagai pihak atas izin dan ridho-Nya. Untuk itu karya ini kupersembahkan kepada :

- ◆ Yang terhormat **Ayahanda dan Ibunda** tercinta yang telah mendidik dengan tulus dan penuh kasih sayang serta untaian do'a untuk ananda.
- ◆ Kakak-kakakku, khususnya **Mas Budi Lestari** yang telah memberikan semangat dan segala dukungannya.
- ◆ Yang tersayang, **adinda Fitri Wulandari** yang selalu setia memberikan dorongan, waktu, do'a, bantuan serta segalanya.
- ◆ **Almamaterku** tercinta.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Pengaruh Penerimaan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono Kabupaten Jember “ sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun spirituil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Drs. Soeyono, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Drs. Urip Muharso selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Andjar Wijayanti yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Siswoyo Hari S, SE. Msi. atas semua saran dan bantuan yang diberikan.
5. Dekan Fakultas Ekonomi - Universitas Jember.
6. Kepala Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Jember Beserta staff dan karyawannya.





7. Kepala Kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono beserta staf dan karyawannya.
8. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
9. Seluruh pedagang kecil beserta aparat Kecamatan Sukowono yang telah memberikan informasi dan penjelasan selama mengadakan penelitian.
10. Sahabat-sahabatku : H. Helmy, Didin, Apenk, Harjo, Hisa, Nanang, Gempur E-Com, adikku I'id, Evy, Susi, Wening, Nobita, Momon, Tanto, Dian'Nyo, Donny, Teguh, Tuti dan sahabat-sahabatku yang lain serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga Mastrip Q-21, Unyil, Bakrie, Roni, Rohman, Hany, Witanto, Tony, Riza, Ta'in Gadjah Mada, dan Andhys yang telah banyak memberikan motivasi selama menjalani studi.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Jember, Januari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori .....	6
2.3 Hipotesis.....	21
III. METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Daerah Penelitian .....	23
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.5 Metode Analisis Data .....	25
3.6 Definisi Operasional .....	27



IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	28
4.2 Analisis Besarnya Pengaruh Penerimaan Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di PT. BRI Unit Sukowono Kabupaten Jember .....	36
4.3 Pembahasan.....	38
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Penyebaran Sampel Nasabah Pedagang Kecil di BRI Unit Sukowono Kabupaten Jember .....	24
Tabel 2.	Jumlah Nasabah pada Sektor Perdagangan yang Menerima Kupedes dari BRI Unit Sukowono.....	32
Tabel 3.	Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Sukowono Tahun 1999.....	30
Tabel 4.	Total Penerimaan dan Persentase Kredit per Jenis Usaha Pedagang Kecil di BRI Unit Sukowono Tahun 1999 .....	41



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional antara lain hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata, dengan demikian pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Salah satu usaha untuk menunjang pemerataan pembangunan adalah meningkatkan kemampuan berusaha bagi masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah. Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Masalah pokok yang dihadapi pada umumnya adalah rendahnya tingkat kemakmuran dan pendapatan. Untuk memperluas kesempatan kerja dan untuk mengurangi penurunan produktivitas maka perlu diadakan diversifikasi lapangan pekerjaan di semua sektor usaha.

Sektor perdagangan khususnya pedagang kecil juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Sejalan dengan perkembangan sektor perdagangan, pemerintah juga menyadari perlunya dukungan terhadap perkembangan usaha pedagang kecil. Alasan untuk mengembangkan usaha kecil karena perkembangan usaha-usaha besar juga tidak terlepas dari perkembangan di sektor usaha kecil.

Usaha kecil yang dilakukan masyarakat ternyata mempunyai andil yang besar dalam usaha meningkatkan pendapatan. Berikut beberapa karakteristik yang menyebutkan suatu usaha itu termasuk kecil (hiro Tugiman,1995:7) :

1. Umumnya bersifat usaha keluarga;
  - a. posisi kunci dipegang oleh pemilik,
  - b. keuangan keluarga dan perusahaan cenderung berbaur,
  - c. tidak menuntut mekanisme pertanggungjawaban yang ketat,
  - d. motivasi tinggi,
  - e. tidak terdapat spesialisasi dalam manajemen.
2. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya;
3. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal;
4. Lemah dalam manajemen, permodalan, pemasaran, dan administrasi.

Usaha meningkatkan pendapatan para pedagang kecil mengalami kendala dan masalah klasik yaitu masalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kendala ini menimbulkan kendala lain yang lebih spesifik, yaitu: (1) lemahnya pengusaha kecil dalam peningkatan akses dan pengembangan pangsa pasar; (2) lemahnya struktur permodalan serta terbatasnya akses terhadap sumber-sumber permodalan; (3) lemah dalam manajemen; (4) wawasan usaha pengusaha kecil terbatas; (5) terbatasnya jaringan usaha dan kerja sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Keadaan tersebut merupakan masalah yang perlu segera diberikan jalan keluarnya, karena itu perlu dirumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk membantu usaha-usaha kecil khususnya pedagang kecil. Pemerintah dengan menggunakan kebijaksanaan moneter berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu kebijaksanaan di bidang perkreditan.



Penelitian ini memilih pedagang kecil yang ada di kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Usaha dagang yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Sukowono merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian penduduk. Hal ini terlihat dengan banyaknya kios-kios usaha dagang di rumah-rumah penduduk selain kegiatan usaha dagang yang dilakukan di pasar. Untuk meningkatkan usaha dagang, mereka terbentur oleh kurangnya modal yang dimilikinya. Bank Rakyat Indonesia sebagai lembaga keuangan bank menyikapi hal itu dengan memberikan bantuan modal berupa Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes). Kupedes yaitu kredit umum yang memberikan layanan kredit kepada masyarakat pedesaan guna membiayai usaha yang layak dikembangkan seperti usaha perdagangan, kerajinan, pertanian, jasa dan usaha-usaha lainnya. Dengan bantuan modal tersebut diharapkan para pedagang kecil dapat menambah omzet penjualannya. Penambahan omzet penjualan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang kecil yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang kecil dan keluarganya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahannya dapat dirumuskan : apakah penerimaan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) berpengaruh nyata terhadap peningkatan usaha pedagang kecil nasabah PT. BRI unit Sukowono di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerimaan Kupedes terhadap peningkatan usaha pedagang kecil di PT.BRI unit Sukowono, Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha kecil khususnya pedagang kecil di kecamatan Sukowono Kabupaten Jember;
2. Sebagai bahan informasi, referensi dan kajian lebih lanjut untuk penelitian dibidang yang sama.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai Kupedes sebagai kredit bantuan modal kerja bagi golongan ekonomi lemah menunjukkan bahwa Kupedes mempunyai pengaruh dan hubungan positif bagi peningkatan usaha golongan ekonomi lemah termasuk pedagang kecil. Penelitian Sri Wilujeng (1992 : 60) di BRI Unit Ponorogo Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa Kupedes mempunyai hubungan positif dengan peningkatan pendapatan pedagang kecil dengan koefisien korelasi sebesar 0,54. Imam Pramono (1993:69) dalam penelitian di BRI Unit Wonokromo Surabaya, menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Kupedes dengan peningkatan pendapatan pedagang kecil dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,095. Kemudian penelitian Adib Kuswadi (1995:70) di BRI Unit Balerejo Madiun, menunjukkan Kupedes mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan peningkatan pendapatan pedagang kecil dengan koefisien korelasi sebesar 0,97.

Penelitian Sawung Yudonegoro (1995:62) di BRI Unit Mojokerto menunjukkan Kupedes mempunyai hubungan dengan peningkatan pendapatan pengrajin tikar dengan koefisien korelasi sebesar 0,35. Hubungan ini termasuk positif dan lemah. Hal ini karena Kupedes yang diterima pengrajin tidak seluruhnya dialokasikan untuk menambah modal usaha namun lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Didik Irianto (1993:51) dalam penelitiannya di BRI Unit Mejayan Madiun menunjukkan Kupedes hubungan kuat dan positif dengan peningkatan pendapatan pengusaha brem dengan koefisien korelasi sebesar 0,93.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Hubungan antara Investasi dan Pendapatan

Investasi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi. Menurut Kenneth James Narangchai investasi merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk membeli barang-barang modal dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Harold Domar mengemukakan teori mengenai pentingnya pembentukan modal bagi pertumbuhan pembangunan. Pendapatnya bahwa modal merupakan syarat untuk menciptakan perekonomian yang sanggup menambah produksi dari masa ke masa. Menurutnyanya pula bahwa pembentukan modal mempunyai dua aspek bagi perekonomian.

Aspek pertama dengan pembentukan modal akan menambah alat-alat produksi sehingga produksi akan meningkat, dan aspek kedua yaitu dengan bertambahnya produksi akan mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat, dengan demikian kapasitas produksi bertambah sehingga pendapatan nasional akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercipta apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan dibanding masa lalu. Pengaruh pendapatan nasional kepada investasi tidak boleh diabaikan, perlulah disadari bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Hal ini mengakibatkan keuntungan perusahaan akan semakin tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi bertambah tinggi pula. Apabila dimisalkan ciri-ciri perkaitan diantara investasi dan pendapatan nasional adalah seperti yang

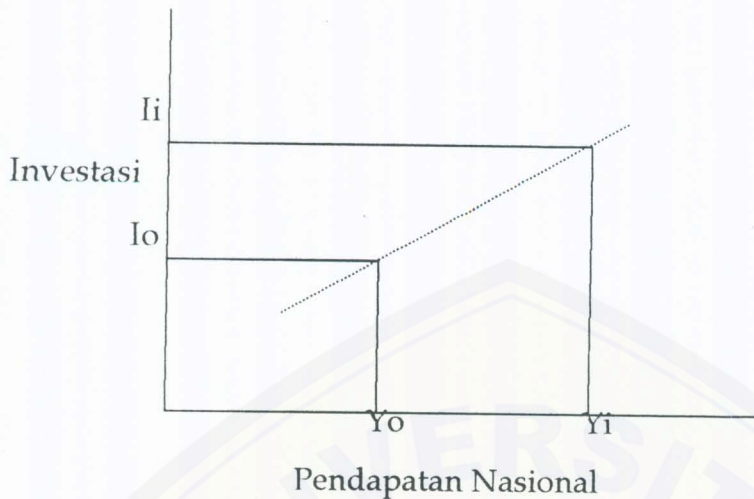


dinyatakan ini, fungsi investasinya adalah seperti yang ditunjukkan oleh fungsi  $I_i$  (dalam gambar). Gambar tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi pula tingkat investasi. Kenaikan pendapatan nasional dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$  menyebabkan investasi naik dari  $I_0$  menjadi  $I_1$  (Sadono Sukirno 1985:117).

Pengusaha melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau profit, yaitu peningkatan penjualan yang melebihi biaya investasi. Keputusan pengusaha untuk melakukan investasi tergantung pada : (a) tingkat permintaan atas output yang dihasilkan investasi baru; (b) tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya investasi; (c) ekspektasi dan perkiraan pengusaha dan prospek ekonomi masa depan (Samuelson-William, 1988:175)

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasinya akan lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi (Nopirin, 1992:71)





### 2.2.2 Peranan Modal bagi Usaha

Modal merupakan faktor penting bagi kelangsungan suatu usaha atau proses produksi, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, dan gaji pegawai. Modal ini biasanya dinamakan modal untuk operasional usaha. Ada juga modal yang digunakan untuk investasi, misalnya untuk pembelian tanah-tanah, gedung-gedung dan alat-alat. Modal atau dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan hasil produknya. Dana yang masuk dari hasil penjualan tersebut selanjutnya akan digunakan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar pada setiap periodenya selama berlangsungnya perusahaan (Bambang Riyanto, 1991:51).

Menurut Kennet James Narangchai modal merupakan sejumlah dana yang dimiliki oleh pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina usahanya. Kegagalan dalam mendapatkan modal/dana akan dapat menghambat kegiatan dalam berusaha karena otomatis kegiatan untuk

berproduksi akan terhambat pula. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya. Apabila masalah kekurangan dana ini tidak segera ditangani, maka akan berakibat berhentinya operasional perusahaan. Demikian sebaliknya, keberhasilan dalam memperoleh dana akan dapat menunjang kegiatan dalam berproduksi (Thomas Suyatno, 1993:32). Dengan dana yang cukup maka kegiatan produksi dapat terus ditingkatkan, yang selanjutnya akan dapat memenuhi permintaan yang ada secara terus-menerus. Apabila keadaan tersebut dapat terus dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan oleh perusahaan tersebut, maka pendapatan perusahaanpun akan meningkat pula.

### 2. 2. 3 Pentingnya Kredit sebagai Injeksi Modal Usaha

Kesulitan yang dihadapi pengusaha kecil biasanya tentang permodalan yang minim sehingga pengusaha kecil tersebut sangat kesulitan untuk meningkatkan usahanya. Masalah kekurangan modal khususnya bagi para pengusaha golongan ekonomi lemah dapat diatasi dengan memberikan kredit dengan bunga rendah, agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Kredit tersebut dapat disalurkan bank melalui bank pemerintah maupun bank swasta atau melalui koperasi.

Modal dalam bentuk kredit pada masyarakat atau pengusaha kecil mempunyai arti penting, karena dengan adanya kredit masyarakat atau pengusaha kecil dapat melakukan investasi maupun membiayai operasional usaha atau modal kerja.

Dengan demikian produktivitas atau usaha pengusaha kecil dapat meningkat. Dengan



suntikan modal yang cukup maka pengusaha akan bisa melakukan operasional pada jalur yang optimum. Apabila pengusaha bisa menggunakan modal tersebut dengan maksimal maka bisa dipastikan omset penjualan akan meningkat. Peningkatan omset penjualan ini disebabkan oleh meningkatnya produksi. Peningkatan produksi itu sendiri bisa dilakukan karena adanya suntikan dana atau kredit. Bertambahnya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat yang selanjutnya akan memperbesar tingkat permintaan terhadap barang-barang tersebut atau dapat dikatakan omset penjualan menjadi meningkat.

Berdasarkan sumbernya modal dapat dibedakan menjadi; (a) modal sendiri (*Equity capital*), yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri dan (b) modal pinjaman, yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga noninstitusional (Sadono Sukirno, 1985:301).

Untuk meningkatkan usahanya pengusaha atau pedagang kecil harus menyediakan modal dengan jumlah yang berbeda-beda. Besar kecilnya modal kerja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (Edy Sunarso, 1993:51): (a) volume penjualan; jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan disesuaikan dengan volume penjualan, apabila perusahaan bertujuan memperluas volume penjualan maka kebutuhan akan modal kerja akan sangat besar, demikian sebaliknya; (b) pengaruh musim; yang dimaksud musim disini adalah musim yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Jika permintaan barang dan jasa naik maka volume penjualan juga naik dan sebaliknya. Dengan demikian penjualan ini akan mengalami fluktuasi dimana hal tersebut akan mengakibatkan jumlah kebutuhan modal kerja berubah yang pada akhirnya akan mengakibatkan modal kerja variabel; (c) kemampuan teknologi; dengan kemampuan teknologi akan





mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan membutuhkan mesin-mesin untuk proses produksi yang lebih modern dalam arti lebih cepat dan lebih ekonomis, akan menyebabkan jumlah kebutuhan modal kerja berkurang; (d) kebijaksanaan perusahaan; kebijaksanaan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dapat merubah besar kecilnya modal kerja.

Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya selalu meningkat, tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan modal. Pengusaha harus berusaha untuk menutupi kekurangan modalnya, yaitu berhubungan dengan pihak lain yang menyediakan modal seperti dengan lembaga keuangan. Pengusaha besar dan menengah telah mampu menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatan dengan persyaratan yang dituntut lembaga keuangan, sedang pengusaha kecil menghadapi persyaratan administrasi yang berat dan prosedur yang berbelit-belit.

#### 2.2.4 Kredit Pada Pedagang Kecil

Permasalahan klasik yang banyak dihadapi oleh pedagang kecil salah satunya yaitu tentang kekurangan modal, di mana dalam kegiatannya sehari-hari pedagang kecil mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal yang tersedia. Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari

terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan berproduksi. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar kegiatan perekonomian masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi berproduksinya sangat tidak efisien.

Kekurangan modal dapat dilihat dari kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru yang harus dilakukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan kenaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan modal tersebut bukan saja harus dilakukan oleh para pengusaha swasta tetapi juga dilakukan oleh pemerintah, karena dalam pembangunan, pembentukan modal sosial adalah kegiatan-kegiatan yang langsung menghasilkan barang-barang keperluan masyarakat, perlu dilakukan bersama-sama (Sadono Sukirno, 1985:171).

Masalah kekurangan modal khususnya bagi para pengusaha golongan ekonomi lemah dapat diatasi dengan memberikan kredit dengan bunga rendah, agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Kredit tersebut dapat disalurkan bank melalui bank pemerintah maupun bank swasta atau melalui koperasi. Usaha pemerintah untuk membantu industri kecil melalui kebijaksanaan di bidang perkreditan yaitu dengan menetapkan 5 kebijaksanaan operasional atau langkah strategis sebagai berikut (Muchdarsyah Sinungan, 1987:119) :

1. meingkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar dengan cara :
  - a. meningkatkan promosi, dimaksudkan untuk memperluas pemasaran hasil produksi pengusaha kecil melalui kegiatan periklanan,



pameran dan penyediaan tempat-tempat promosi serta kegiatan-kegiatannya;

- b. meningkatkan daya tarik investasi, dimaksudkan untuk mendorong meningkatnya investasi yang melibatkan pengusaha kecil melalui berbagai insentif di bidang perpajakan dan moneter, infra struktur dan pemasaran;
  - c. menyediakan informasi pasar, dimaksudkan untuk menyediakan berbagai informasi tentang kebutuhan pasar, perkembangan harga, kualitas dan kuantitas produk, perubahan selera dan kecenderungan pasar yang lain;
  - d. menyediakan sarana dan prasarana usaha dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dalam menyediakan sarana usaha sehingga efisiensi, produktifitas dan distribusinya semakin meningkat melalui pembangunan dan peremajaan pasar;
  - e. mengembangkan jaringan usaha, dimaksudkan untuk meningkatkan posisi pengusaha kecil.
2. Meningkatkan kemampuan akses terhadap modal dan memperkuat struktur permodalan :
- a. mengembangkan pola pembiayaan dengan prosedur yang mudah dan persyaratan yang ringan baik yang berasal dari lembaga keuangan bank dan bukan bank, dimaksudkan untuk meningkatkan akses pengusaha kecil terhadap sumber daya modal melalui peningkatan dan pengembangan modal awal, modal ventura, kredit candak kulak (KCK), kredit usaha tani (KUT), kredit umum



pedesaan (KUPeDES), kredit modal kerja (KMK) dan kredit usaha kecil (KUK);

- b. meningkatkan kemampuan penyediaan jaminan kredit, dimaksudkan untuk mendorong kemampuan usaha kecil dalam memperoleh permodalan melalui upaya peningkatan kekayaan sendiri dan kredibilitas usaha;
- c. mengembangkan pola pembiayaan pengusaha kecil dari BUMN, dimaksudkan untuk membantu dan memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dalam memperoleh permodalan usahanya melalui penyisihan 1 - 5 % keuntungan BUMN, baik untuk modal awal maupun pengembangan modal ventura sesuai dengan SK Menkeu No.316/KMK 016/1994.

3. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen pengusaha kecil melalui:

- a. meningkatkan kewirausahaan, profesionalisme dan ketrampilan teknis, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan efisiensi serta daya saing produk yang dihasilkan melalui pelatihan, pendidikan, penyuluhan dan studi banding;
- b. meningkatkan sistem manajemen melalui penerapan sistem manajemen dan akuntansi sederhana yang mudah dipahami oleh pengusaha kecil.

4. Meningkatkan kemampuan akses dan penguasaan teknologi, dengan cara :

- a. meningkatkan inovasi, renovasi dan penemuan teknologi tepat guna;
- b. meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknologi, melalui pelatihan dan pemagangan.

5. Pengembangan mitra usaha, dengan cara :

- a. mengembangkan dan memantapkan pola kemitraan, melalui pola PIR, bapak angkat, usaha patungan dan merger,
- b. promosi dan temu usaha, melalui pameran, dialog dan simposium.

Perekonomian Indonesia sejak dulu berdasarkan pada satuan-satuan usaha kecil baik di daerah perkotaan dan terutama di daerah pedesaan. Mereka adalah para petani kecil, pedagang, pengrajin dan semua kegiatan produktif yang berskala kecil. Setiap perekonomian merupakan suatu piramida dengan dasar yang kuat, melebar dan luas, dan yang merupakan landasan yang kuat bagi pembangunan struktur ekonomi. Landasan bagi pembangunan ini adalah pengembangan golongan usaha kecil dengan pemberian kredit usaha-usaha yang produktif.

Berdasarkan kepada sumber modal yang dapat digunakan untuk pembangunan, usaha pengerahan modal untuk kredit bagi usaha-usaha yang produktif dapat dibebankan kepada pengerahan modal dalam negeri dan pengerahan modal luar negeri. Pengerahan modal dalam negeri berasal dari tiga sumber yaitu tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa. Modal yang berasal dari luar



negeri ada dua jenis yaitu bantuan luar negeri dan penanaman modal asing. Bantuan luar negeri dapat bersumber dari pemerintah, badan-badan internasional atau dari pihak swasta. Sedang penanaman modal asing pada umumnya berasal dari pihak swasta (Sadono Sukirno, 1985:352).

Kebijaksanaan moneter yang dilakukan melalui lembaga keuangan yang terorganisir seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan dan lembaga keuangan bukan bank, bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan. Kebijakan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat, kemudian menyalurkan kembali tabungan tersebut melalui lembaga keuangan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit atau sering diistilahkan alokasi tabungan ke dalam investasi. Kebijakan moneter yang baik dan dilakukan dalam waktu yang tepat dapat merupakan bantuan yang sangat berharga untuk merendahkan suatu kelesuan ekonomi yaitu melalui pengaturan persyaratan kredit yang dapat mempengaruhi iklim finansial sehingga melalui kredit yang bisa diperoleh dengan mudah akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi atau dorongan hasil konsumsi para konsumen sehingga bisa menambah kegairahan pasar dan kegiatan ekonomi masyarakat (Muchdarsyah Sinungan, 1987:115).

Upaya untuk meningkatkan pendapatan golongan ekonomi lemah khususnya pengusaha kecil dengan memberikan kredit dengan bunga yang rendah adalah upaya untuk mewujudkan pemerataan



pembangunan. Adanya peningkatan pendapatan akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil pembangunan harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi harus dapat menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang sehat serta meningkatkan kemampuan negara dan masyarakat untuk memperluas tersedianya sarana dan prasarana bagi kehidupan yang lebih baik.

#### 2.2.5 Pengertian Umum Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari kata "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Pengertian kredit dalam praktek sehari-hari selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain :

1. Kredit (UU No.14 tahun 1947) adalah penyediaan uang yang ditulis antara lain dengan itu yang berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.
2. Kredit (UU No.7 tahun 1992) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dasar dari kredit adalah kepercayaan bahwa pihak lain pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apa yang dijanjikan untuk dipenuhi itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Kredit dapat terjadi jika debitur (yang berjanji) melakukan sesuatu pada masa yang akan datang itu terlebih dahulu menerima suatu barang, uang atau jasa. Menerima barang sekarang dan akan bertindak setelah suatu jangka waktu tertentu atau jika ada tindakan prestasi dan kontraprestasi yang dibatasi oleh suatu jarak atau jangka waktu tertentu (Indra Darmawan, 1992:88).

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang bagi kedua belah pihak untuk saling menolong untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapat kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dari kemajuan usahanya itu sendiri, atau mendapatkan pemenuhan kebutuhannya. Suatu kredit mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik. Bagi pihak debitur dan kreditur mereka memperoleh keuntungan, juga mengalami peningkatan kesejahteraan, sedangkan bagi negara mengalami tambahan penerimaan negara dari pajak, juga kemajuan ekonomi yang bersifat makro maupun mikro.

Kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai beberapa fungsi yaitu (Thomas Suyatno, 1993:19) :



1. meningkatkan daya guna uang;
  - a. Para pemilik modal/uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau usahanya.
  - b. Para pemilik modal/uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada pengusaha untuk meningkatkan usahanya.
2. meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;

kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, biro, bilyet dan wesel, sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan cek, giro, bilyet dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang;

dengan mendapat kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.
4. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha;

setiap orang akan berusaha meningkatkan usahanya, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengurangi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.



5. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan; dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya untuk mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek-proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja tambahan, dengan demikian dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini akan meningkatkan pemerataan pendapatan.

#### 2.2.6 Kredit Pedesaan

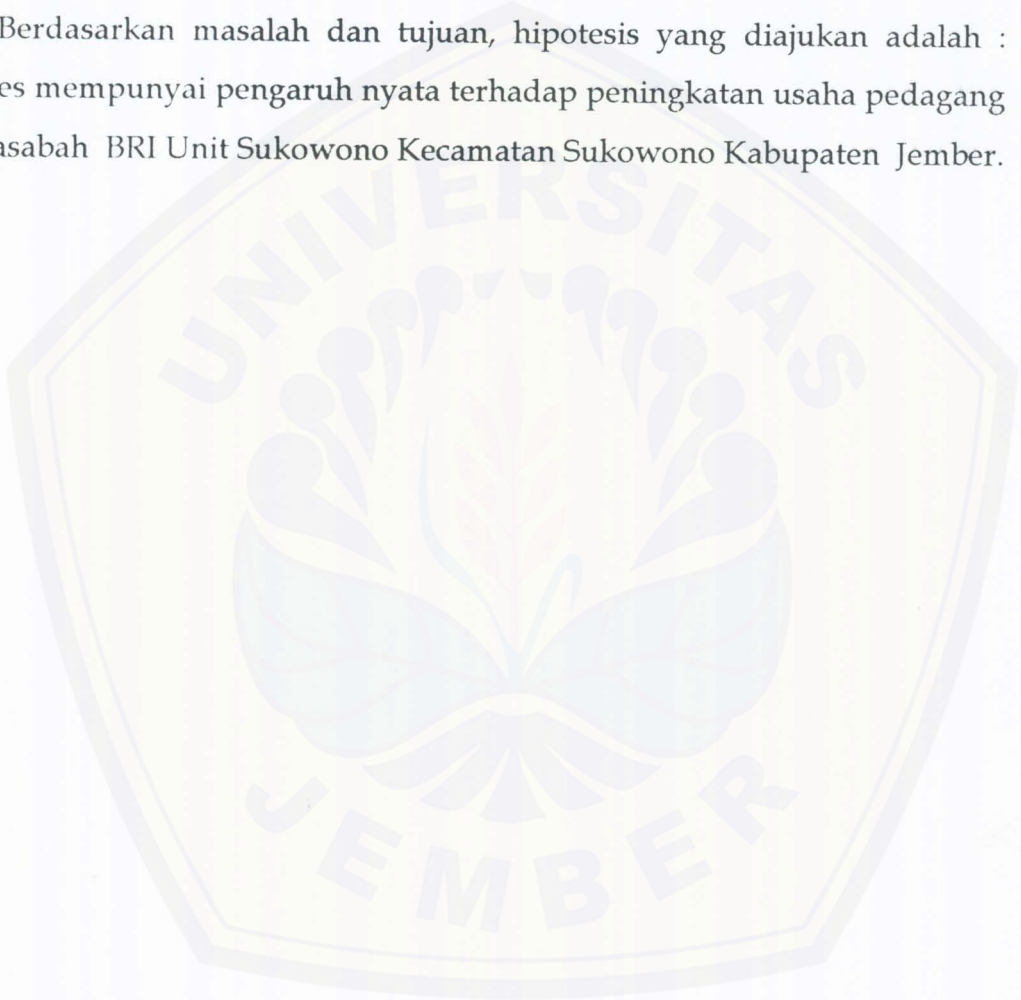
Kredit pedesaan di Indonesia dimulai pada permulaan abad 20, bahwa atas dasar pertimbangan politis pemerintah Belanda berusaha memperbaiki kehidupan rakyat pedesaan melalui program pembangunan pedesaan. Salah satu program tersebut adalah program kredit pedesaan. Sifat dasar dari kredit pedesaan ini adalah menolong para petani, karena sifatnya menolong maka program kredit ini tidak dapat mendorong kesempatan timbulnya kesempatan kerja baru diluar sektor pertanian (Mubyarto, 1990:453)

Kredit pedesaan pada dasarnya adalah sama dengan kredit formal lainnya, yang berbeda adalah sasaran kelompok masyarakatnya, karena sasarannya masyarakat pedesaan maka prosedur administrasi yang digunakan dibuat cukup mudah dipahami. Pelaksanaan kredit pedesaan pada umumnya mengalami beberapa hambatan antara lain karena beragamnya sasaran yang akan dijangkau atau kesulitan menentukan kriteria efisiensi yang dipilih maka bank harus berusaha menyalurkan dana sebesar-

besarnya dan bekerja dengan landasan efisiensi. Jika kriteria efektifitas yang dipilih maka harus berusaha menjangkau masyarakat seluas-luasnya dan bekerja dengan landasan efektifitas (Mubyarto, 1990:550).

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan, hipotesis yang diajukan adalah :  
Kupedes mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan usaha pedagang kecil nasabah BRI Unit Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu, karena itulah dapat terjadi sebuah penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, test, interview, mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penelitian, menetapkan standar, menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain (M. Nasir, 1990:79).

Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pedagang kecil di kecamatan Sukowono yang mendapat fasilitas Kupedes dari BRI Unit Sukowono Kabupaten Jember. Penduduk di kecamatan Sukowono sebagian bermatapencaharian sebagai pedagang selain petani, yaitu menempati urutan ketiga. Jumlah penduduk di kecamatan Sukowono yang bermatapencaharian sebagai pedagang tercatat sebanyak 1.963 orang atau 12,21% dari penduduk yang sudah bekerja.



### 3.2 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang dipilih dengan pertimbangan bahwa :

1. Jumlah penduduk di Kecamatan Sukowono yang bermatapencaharian sebagai pedagang tercatat sebanyak 1.963 orang atau 12,21% dari penduduk di kecamatan Sukowono.
2. Mata pencaharian sebagai pedagang merupakan usaha pokok penduduk di Kecamatan Sukowono selain di sektor pertanian.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kecil yang berjumlah 105 orang di kecamatan Sukowono yang mendapatkan fasilitas Kupedes pada tahun 1999. Sampel dalam penelitian ini diambil 30% dari populasi yang berjumlah 105 orang atau 32 orang pedagang kecil di kecamatan Sukowono. Populasi pedagang kecil di kecamatan Sukowono yang dibagi menjadi 4 (empat) strata berdasarkan jenis usahanya sebagai berikut:

1. Usaha pracangan;
2. Usaha warung makan;
3. Usaha dagang buah;
4. Usaha dagang kue.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Metode *Stratified Proporsional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proporsional didasarkan pada jenis usahanya. Jumlah sampel pada masing-masing strata diperoleh berdasarkan rumus : (M. Nasir,1990:355)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

$n_i$  = besarnya sampel pada strata ke-i

$N_i$  = besarnya populasi pada strata ke-i

$n$  = jumlah sampel yang diambil

$N$  = jumlah populasi seluruh strata

Untuk lebih jelasnya secara terperinci pembagian menurut jenis usaha pada masing-masing pedagang kecil dan besarnya sampel yang diambil dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penyebaran Sampel Nasabah Pedagang Kecil di BRI Unit Sukowono Kab Jember Tahun 1999.

Strata	Jenis Usaha Perdagangan	Populasi	Sampel
1	Pracangan	45	13
2	Warung Makan	40	12
3	Buah	5	2
4	Kue	15	5
Jumlah		105	32

Sumber data : Data survei pendahuluan tahun 1999 di BRI Unit Sukowono Kabupaten Jember.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung dengan mewawancarai pedagang kecil yang memperoleh Kupedes dan karyawan BRI Unit Sukowono Kabupaten Jember.

Untuk melengkapi data primer, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dengan cara studi literatur dan menyalin data dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini diantaranya BRI Unit Sukowono dan kanto Kecamatan Sukowono.

### 3.5 Metode Analisis data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan Kupedes terhadap peningkatan usaha pedagang kecil nasabah di BRI Unit Sukowono digunakan Regresi Linear Sederhana dengan formulasi (Anto Dajan, 1991:300):

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

Y = kenaikan usaha pedagang kecil setelah menerima Kupedes,

a = besarnya usaha pedagang kecil saat tidak menerima Kupedes,

b = besarnya kenaikan usaha pedagang kecil yang diakibatkan adanya penerimaan Kupedes / koefisien regresi,

x = besarnya penerimaan Kupedes.

e = kesalahan pengganggu

Koefisien regresi tersebut diuji dengan menggunakan uji t (t test) dengan rumus : (Anto Dajan , 1991:309)

$$t = \frac{b}{Sb}$$



Dimana :

$b$  = koefisien regresi,

$S_b$  = standar error dari koefisien regresi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : B = 0$

$H_1 : B \neq 0$

Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%, maka keputusan yang diambil adalah :

- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh nyata/*significant* antara penerimaan Kupedes dengan peningkatan usaha pedagang kecil,
- b. Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel atau  $-t$  hitung  $\geq -t$  tabel maka menerima  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh nyata/*significant* antara penerimaan Kupedes dengan peningkatan usaha pedagang kecil.

Untuk menunjukkan besarnya sumbangan (*share*) dari variabel  $X$  (Kupedes) yang mempunyai pengaruh linear (*linear effect*) terhadap naik turunnya  $Y$  (tingkat pendapatan) dihitung  $r^2$  (koefisien determinasinya) dengan formulasi (Anto Dajan:19991:316) :

$$r^2 = \frac{\sum \hat{Y}^2}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien determinasi,

Y = pendapatan bersih pedagang kecil.

### 3.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. Kupedes adalah fasilitas kredit yang tersedia di BRI unit sebagai bantuan modal baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja bagi pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya, besar Kupedes antara Rp.200.000,- sampai dengan Rp. 7.500.000,- (BRI, 1993 : 25).
2. Peningkatan usaha pedagang kecil adalah peningkatan pendapatan bersih pedagang kecil setelah menerima Kupedes yang dinyatakan dalam nilai rupiah.



## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Sukowono merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Jember yang potensial untuk pengembangan pertanian dan perdagangan. Luas wilayah Kecamatan Sukowono adalah 5.930,170 hektar atau sekitar 59,30 km<sup>2</sup>. Kecamatan Sukowono memiliki 12 desa yaitu desa Sukowono, Sukokerto, Mojogeni, Sumberwringin, Baletbaru, Sumberwaru, Sukorejo, Sukosari, Arjasa, Dawuhan Mangli, Sumber Danti dan Pocangan. Batas-batas wilayah Kecamatan Sukowono adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kab Bondowoso

Sebelah Timur : Kecamatan Sumber Jambe

Sebelah Selatan : Kecamatan kalisat dan Ledokombo

Sebelah Barat : Kecamatan Arjasa

Wilayah kecamatan Sukowono terletak pada ketinggian 3.300 m dari permukaan laut dan beriklim sedang serta memiliki curah hujan sebesar 2000 - 2500 mm/th. Hal ini menyebabkan wilayah Kecamatan Sukowono memiliki dataran tanah yang subur pada hampir seluruh wilayahnya kecuali di bagian utara banyak terdapat bukit gersang dan tandus. Selain itu Kecamatan Sukowono banyak sungai yang besar dan kecil sehingga banyak memberikan manfaat bagi kegiatan pertanian.

Penggunaan lahan atau tanah di wilayah Kecamatan Sukowono sebagian besar untuk lahan pertanian, baik pertanian pangan maupun non pangan. Sebaliknya terdapat sebagian kecil tanah atau lahan yang tidak dimanfaatkan secara ekonomis, hal ini karena tanah tersebut berupa bukit-

bukit yang tandus, luasnya adalah 954,350 hektar. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sukowono sebesar 889,25 artinya pada setiap satu kilometer persegi dihuni oleh penduduk sebanyak 889 orang. Tingkat kelahiran di Kecamatan Sukowono termasuk rendah. Rendahnya tingkat kelahiran ini mencerminkan keberhasilan program Keluarga Berencana dan rendahnya tingkat kematian mencerminkan keberhasilan pelayanan terhadap kesehatan masyarakat.

#### 4.1.2 Mata Pencaharian Penduduk

Perkembangan penduduk sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan ekonomi, karena persoalan yang timbul sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya, dengan mengetahui keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat menggambarkan struktur ekonomi suatu daerah. Melihat komposisi wilayah kecamatan Sukowono dimana tanah yang produktif mencapai 71,7%. Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 1999, jumlah penduduk usia kerja di Kecamatan Sukowono sebanyak 44.031 orang atau sekitar 82,85 persen dari jumlah penduduk. Melihat luas tanah yang produktif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, petani penggarap dan buruh tani. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang sebesar 12,21%, hal ini berarti mata pencaharian sebagai pedagang merupakan usaha yang diminati disamping sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk kecamatan Sukowono menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Sukowono tahun 1999.

Jenis Pekerjaan	Jumlah orang	Persentase
Pegawai negeri/ABRI/Pensiunan	1.682	10,46
Karyawan Swasta	108	0,67
Petani pemilik, Penyakap, Penyewa	2.047	12,73
Buruh Tani	1.427	8,88
Pedagang	1.963	12,21
Pengusaha	28	0,17
Buruh Gudang Tembakau	4.506	28,03
Buruh Bangunan	1.675	10,42
Buruh Perkebunan	809	5,03
Lain-lain	402	2,50
Jumlah	14.647	100,00

Sumber data: Kantor Kecamatan Sukowono, Desember 1999.

#### 4.1.3 Pendidikan Penduduk

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia, dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat maka berarti kualitas sumber daya manusia akan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Jadi bisa dikatakan kualitas sumber daya manusia di suatu tempat bisa dilihat dari pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk di Kecamatan Sukowono ditinjau dari pendidikannya dapat dilihat pada tabel 4 berikiut ini.



Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sukowono Tahun 1999.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum/tidak sekolah	2653	82,86
2.	Tidak tamat SD	336	10,49
3.	Tamat SD	48	1,49
4.	Tamat SLTP	130	4,06
5.	Tamat SMU	30	0,94
6.	Tamat Perguruan Tinggi	5	0,16
	Jumlah	3.202	100,00

Sumber data : Kantor Kecamatan Sukowono, 1999.

Dilihat dari komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di atas jumlah penduduk yang belum/tidak sekolah dan tidak tamat SD adalah besar sekali yaitu 93,35%, sedangkan penduduk tamatan SD, tamatan SLTP, tamatan SMU dan tamatan Perguruan Tinggi sangat sedikit sekali yaitu sebanyak 6,65%, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

#### 4.1.4 Keadaan Umum Pedagang Kecil

Pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan perekonomian desa dalam rangka peningkatan kualitas masyarakat di bidang pembangunan desa. Upaya-upaya pembinaan dan pengembangan di sektor usaha kecil merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat.

Perkembangan usaha dagang yang ada di Kecamatan Sukowono, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor penentu dan faktor pendukung. Faktor penentu adalah faktor-faktor yang menentukan atau menyebabkan timbulnya usaha dagang tersebut. Faktor-faktor ini sangat berkaitan dengan penawaran dan permintaan. Faktor lainnya adalah faktor pendukung, yaitu faktor-faktor yang mendukung atau menunjang timbulnya usaha dagang. Faktor pendukung ini biasanya berkaitan dengan daerah yaitu lokasi atau tempat usaha dagang tersebut.

Perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sukowono bisa dikatakan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah nasabah BRI Unit Sukowono dan jumlah Kupedes yang disalurkan di sektor perdagangan. Untuk lebih jelasnya peningkatan ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Nasabah pada Sektor Perdagangan yang Menerima Kupedes dari BRI Unit Sukowono.

No	Tahun	Jumlah Nasabah (Orang)	Jumlah Kredit (Rupiah)
1	1997	102	36.700.000
2	1998	116	45.250.000
3	1999	125	53.600.000

Sumber Data: BRI Unit Sukowono,1999

Usaha dagang yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kecamatan Sukowono adalah usaha dagang pracangan. Sedangkan Usaha dagang selanjutnya adalah usaha dagang warung makan. Usaha dagang warung makan ini biasanya berada ditempat-tempat tertentu, misalnya di



pusat-pusat keramaian, perkantoran, atau dilingkungan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Usaha dagang lainnya adalah usaha dagang kue dan dagang buah. Untuk usaha dagang buah sementara ini masih berada di tempat-tempat tertentu.

#### 4.1.5 Bank Rakyat Indonesia Sebagai Wujud Bank Umum

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank milik Pemerintah yang didirikan berdasarkan PP No.1 Tahun 1946 Tanggal 22 Pebruari 1946. BRI ini dulunya bernama *Algemene Volkscredit Bank* (Bank Kredit Rakyat), yang dalam pendudukan Jepang namanya diubah menjadi *Syomin Ginko*. Pada pasal 3 dari Peraturan Pemerintah mengenai pendirian ini, memuat usaha bank sebagaiberikut :

1. memberikan pinjaman kepada rakyat;
2. menerima uang pinjaman;
3. menjalankan tugas-tugas bank umum;
4. menjalankan tugas-tugas lain yang ditetapkan pemerintah.

Sejalan dengan perekonomian, tugas BRI semakin berkembang. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 1968, BRI unit lebih banyak beroperasi di pedesaan dan mempunyai peran untuk mengembangkan serta menumbuhkan aktivitas berbagai sektor ekonomi di pedesaan, melalui pembiayaan berbagai bentuk usaha atau kegiatan produktif di pedesaan yang diharapkan akan dapat meningkatkan proses pembangunan ekonomi di pedesaan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum BRI menjadi perusahaan perseroan bahwa BRI dinyatakan bubar pada saat pendirian perusahaan perseroan (persero)



tersebut, dengan ketentuan bahwa segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai BRI yang pada saat pembubarannya beralih pada persero yang bersangkutan. Maksud dan tujuan persero tersebut adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya dan usaha-usaha lain yang menunjang kegiatan tersebut.

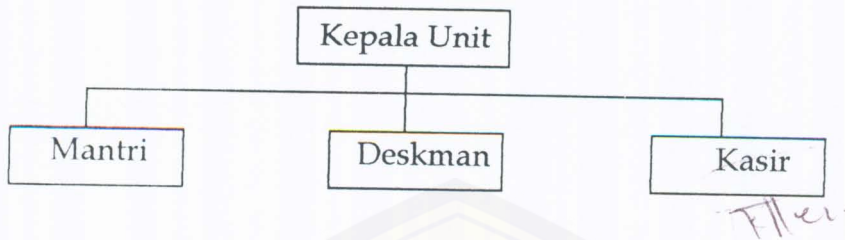
Salah satu bentuk usaha BRI adalah memberikan kredit. Kredit ini merupakan fasilitas untuk mendapatkan pinjaman uang bagi nasabah yang membutuhkan. Pinjaman uang ini menyebabkan timbulnya hutang yang harus dibayar oleh debitur (peminjam) menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara baku dalam suatu perjanjian kredit. Kredit yang diberikan BRI kepada nasabah ada beberapa macam. Salah satunya adalah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), dimana sasarannya adalah pengusaha golongan ekonomi lemah termasuk didalamnya pedagang kecil.

#### 4.1.6 BRI Unit Sukowono

Wilayah kerja BRI unit Sukowono adalah meliputi seluruh kecamatan Sukowono yang terdiri dari 12 (dua belas) desa yaitu: desa Sukowono, Sukokerto, Mojogeni, Sumberwringin, Baletbaru, Sumberwaru, Sukorejo, Sukosari, Arjasa, Dawuhanmangli, Sumberdanti, dan Pocangan. Dalam melakukan operasionalnya BRI unit Sukowono dipimpin oleh seorang Kepala Unit (KaUnit) dan dibantu oleh staf-stafnya yang terdiri dari Mantri, Deskman dan Kasir. Untuk lebih jelasnya pada struktur organisasi BRI Unit Sukowono seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1.



Tugas dan wewenang masing-masing bagian untuk membina serta mengatur usaha bank sesuai Pedoman Kerja BRI unit bidang organisasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Unit;

Tugas dan wewenang Kepala Unit adalah:

- a. mempunyai wewenang untuk membina serta mengembangkan BRI sebagai satuan unit usaha;
- b. menerima daftar hadir dan ijin dari pegawai;
- c. memeriksa kebenaran dan ketepatan laporan yang akan disampaikan pada kantor cabang;
- d. memberi tugas serta mengawasi bawahannya.

2. .Mantri;

Tugas dan wewenang Mantri adalah:

- a. memeriksa administrasi maupun memeriksa lapangan terhadap permintaan pinjaman yang akan diajukan;
- b. bertugas untuk menagih pinjaman baik yang sudah jatuh tempo maupun yang menunggak dengan mencatat surat janji pembayaran;

- c. membantu kepala unit dalam hal pengawasan dan pembinaan dalam rangka pengembangan usaha perkreditan maupun pengerahan dana dari masyarakat.

3. Deskman;

Tugas dan wewenang Deskman adalah:

- a. membukukan mutasi penyetoran atau pengambilan tunai maupun kredit serta membukukan kartu-kartu buku besar;
- b. melayani pendaftaran dan pengadaan wawancara pendahuluan terhadap calon peminjam atau penabung;
- c. membantu mengisi formulir Kupedes;
- d. mengerjakan laporan-laporan untuk dikirim ke kantor cabang;
- e. membuat laporan rugi laba pada setiap akhir bulan.

4. Kasir;

Tugas dan wewenang Kasir adalah:

- a. mengambil tambahan kas dan menyetor kas ke kantor cabang bersama Kepala Unit;
- b. melakukan pelayanan kas kepada nasabah baik mengenai penyetoran, pengambilan dan pelayanan kas lainnya dari aktivitas BRI unit dengan melengkapi bukti kas pembukuan yang ada.

#### 4.2 Analisis Besarnya pengaruh penerimaan Kupedes terhadap Peningkatan usaha pedagang kecil di BRI unit Sukowono

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerimaan Kupedes terhadap peningkatan usaha pedagang kecil nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono, diambil 30 nasabah sebagai responden yang masing-masing mempunyai modal yang berbeda dalam menjalankan usahanya. Pemilihan



ini dilakukan secara acak atau memakai metode *Stratified Proporsional Random Sampling*. Untuk mengetahui Pengaruh Kupedes terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil digunakan Regresi Linear Sederhana dengan formulasi (Anto Dajan, 1991:300):

$$Y = a + bx + e$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerimaan Kupedes terhadap peningkatan usaha pedagang kecil di BRI unit Sukowono ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi. Hasil perhitungan pada lampiran 4 diperoleh angka koefisien regresi 0,534 . Hal ini berarti setiap pemberian Kupedes sebesar Rp. 1.000 akan menaikkan usaha dagang sebesar Rp. 534,00. Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 534,575 + 0,534x$$

Untuk menguji pengaruh penerimaan Kupedes terhadap peningkatan usaha pedagang kecil di uji dengan uji - t (Anto Dajan,1991:227) :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Hasil uji - t dengan level of signifikan 95% diperoleh t hitung sebesar 2,825 yang berarti t hitung > t tabel ( 2,825 >2,042 ). Keputusan yang diambil dari hasil uji tersebut adalah menolak Ho yang berarti bahwa penerimaan Kupedes berpengaruh nyata/ *significant* terhadap peningkatan

usaha pedagang kecil di BRI unit Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh linear  $x$  (penerimaan Kupedes) terhadap naik turunnya  $Y$  (tingkat pendapatan) dihitung koefisien determinasinya. Hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,95 artinya variasi (naik turunnya) peningkatan usaha pedagang kecil, sebanyak 95% disebabkan oleh penerimaan kupedes sedangkan sisanya sebesar 5% disebabkan oleh faktor pengganggu ( $e$ ). Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut bisa dikatakan pemberian Kupedes kepada pedagang kecil mempunyai pengaruh yang besar.

#### 4.3 Pembahasan

Keberadaan BRI unit desa sebagai lembaga keuangan pemerintah sekaligus sebagai agent of development yang artinya BRI ikut mengamankan program pemerintah khususnya dibidang perkreditan, memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan. Dikatakan sebagai agent of developmet mengingat besarnya keterkaitan antara fungsi BRI unit desa sebagai lembaga keuangan dengan usaha sebagai penyalur dana bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dalam memberikan bantuan modal usaha guna meningkatkan usahanya.

Perhatian yang terus-menerus terhadap peningkatan kemampuan golongan ekonomi lemah mengandung tujuan untuk meningkatkan kemampuan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai usaha selalu diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani, pedagang kecil, pengarajin, nelayan dan sebagainya. Demikian pula



dilanjutkan program yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada pengusaha kecil dan pengusaha ekonomi lemah untuk memperluas dan meningkatkan usahanya antara lain dengan jalan memperkuat permodalan, meningkatkan keahlian dan kemampuan memperluas pemasaran.

Usaha pemerintah dalam membantu golongan ekonomi lemah diantaranya dengan pemberian fasilitas kredit berupa Kupedes yang disalurkan melalui BRI Unit desa. Pemberian Kupedes memberikan kesempatan masyarakat, utamanya para pedagang kecil untuk menambah permodalan, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Selain itu Kupedes diharapkan dapat mengurangi ruang gerak para rentenir.

Para pedagang kecil di kecamatan Sukowono dalam meningkatkan usahanya mendapatkan bantuan fasilitas kredit berupa Kupedes. Sehingga dengan diberikannya Kupedes tersebut maka para pedagang kecil dapat menambah skala usahanya melalui penambahan jumlah dan macam barang dagangan, dengan demikian maka para pedagang kecil dapat meningkatkan omzet penjualannya yang selanjutnya akan dapat menaikkan pendapatannya.

Hasil analisis pada sub bab 4.2 menunjukkan bahwa tambahan modal usaha berupa Kupedes dapat meningkatkan usaha pedagang kecil. Kenaikan usaha dalam penelitian ini dengan melihat kenaikan pendapatan bersih pedagang kecil sebelum dan setelah menerima Kupedes dari BRI unit Sukowono. Dari hasil penelitian terhadap 30 sampel nasabah pedagang kecil di BRI unit Sukowono yang terdiri dari empat jenis usaha perdagangan yaitu: usaha dagang pracangan, warung makan, dagang buah dan dagang kue, menunjukkan bahwa Kupedes dapat menaikkan pendapatan pedagang kecil. Hal ini dikarenakan sebagian besar kredit dialokasikan oleh pedagang kecil sebagai modal untuk menambah barang dagangan. Besarnya pengaruh



Kupedes ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi sebesar 0,534 yang artinya setiap pemberian Kupedes sebesar Rp.1.000,00 akan menaikkan usaha dagang sebesar Rp.534,00.

Untuk menguji pengaruh penerimaan Kupedes terhadap kenaikan usaha pedagang kecil di uji dengan menggunakan uji t-test. Hasil pengujian dengan uji- t menunjukkan bahwa adanya tambahan modal berupa Kupedes mempunyai pengaruh nyata/*significant* terhadap peningkatan usaha pedagang kecil di kecamatan Sukowono. Hal ini ditunjukkan oleh  $t$  hitung 2,825 yang lebih besar dari  $t$  tabel = 2,042. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh linear  $x$  (penerimaan Kupedes) terhadap naik turunnya  $Y$  (tingkat pendapatan / usaha) ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,95 artinya kenaikan pendapatan (usaha) pedagang kecil 95% disebabkan oleh pemberian Kupedes sedangkan sisanya sebesar 5% disebabkan oleh faktor lain ( $e$ ).

Total kredit yang diterima pedagang kecil di BRI unit Sukowono terbesar pada jenis usaha dagang pracangan yaitu sebesar Rp. 22.700.000,- atau 52,1 % dari total kredit yang diterima nasabah pada sampel penelitian ini. Posisi kedua jenis usaha warung makan sebesar Rp. 13.100.000,- atau 30.1 % dari total kredit. Posisi ketiga jenis usaha dagang buah sebesar 5.500.000 atau 12.5 % dari total kredit dan posisi keempat jenis usaha dagang kue yaitu sebesar 2.300.000 atau 5.3 % dari total kredit. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 5. Total penerimaan dan persentase kredit per jenis usaha pedagang kecil di BRI unit Sukowono tahun 1999:

No	Jenis usaha	Jumlah Sampel (orang)	Total Penerimaan Kredit (rupiah)	Persentase (%)
1	Pracangan	45	22.700.000	52,1
2	Warung	40	13.100.000	30,1
3	Makan	5	5.500.000	12,5
4	Dagang Buah Dagang Kue	15	2.300.000	5,3
Jumlah		105	43.600.000	100,0

Sumber Data Primer, diolah, 1999

Pemberian bantuan tambahan modal berupa kredit khususnya Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) melalui lembaga perbankan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dalam hal permodalan (modal usaha). Tambahan modal berupa Kupedes yang diterima pedagang kecil di kecamatan Sukowono mempunyai arti penting dalam peningkatan pendapatan melalui penambahan barang dagangan, produksi dan perluasan pasar. Adanya tambahan modal tersebut membuat pemasukan (*cash flow*) pedagang kecil semakin menguat sehingga meningkatkan perolehan pendapatan pedagang kecil yang selanjutnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Harrold-Domar (Sadono Sukirno, 1985:286) bahwa modal merupakan syarat untuk menciptakan perekonomian yang sanggup menambah produksi dari masa ke masa dengan diperolehnya pertumbuhan yang mantap (*steady Growth*). Demikian juga pendapat Samuelson (1988:24) bahwa adanya kebijaksanaan moneter yang menyebabkan semakin besarnya jumlah kredit untuk investasi yang

disalurkan oleh pihak perbankan akan memberikan kemudahan bagi para pengusaha dalam melakukan berbagai macam investasi

Kenaikan usaha pedagang kecil setelah menerima Kupedes tersebut sesuai dengan fungsi kredit sebagai tambahan modal guna meningkatkan usaha. Pemberian

kredit oleh BRI unit desa selain dapat meningkatkan usaha perdagangan pedagang kecil juga sebagai sarana pemerataan pembangunan khususnya di pedesaan yang pada umumnya sulit untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Dengan demikian sangatlah tepat apabila strategi kebijaksanaan kredit yang diterapkan pemerintah yaitu memberikan prioritas bantuan modal usaha bagi masyarakat di pedesaan melalui BRI unit desa yang tersebar di setiap kecamatan di Indonesia. Sehingga pada akhirnya diharapkan akan tercipta tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur merata material dan spiritual.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tambahan modal kerja berupa Kupedes dapat mempengaruhi peningkatan usaha pedagang kecil nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien regresi sebesar 0,534 artinya setiap pemberian Kupedes sebesar Rp.1000 akan menaikkan usaha pedagang kecil sebesar Rp.534,00. Pendapatan bersih rata-rata per bulan pedagang kecil sebelum menerima Kupedes sebesar Rp. 396.312 sedangkan pendapatan bersih rata-rata per bulan pedagang kecil setelah menerima Kupedes sebesar Rp. 502.359 atau terjadi kenaikan sebesar 26,75 persen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t (t-test) menghasilkan t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu  $2,825 > 2,042$ , yang berarti bahwa adanya penerimaan modal berupa Kupedes berpengaruh nyata/*significant* terhadap peningkatan usaha pedagang kecil nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono Kabupaten Jember.
2. Hasil penelitian menunjukkan ternyata pengaruh linear  $x$  (penerimaan Kupedes) terhadap naik turunnya  $Y$  (tingkat pendapatan) ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,95. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan usaha pedagang kecil 95% disebabkan oleh penerimaan Kupedes dari BRI dan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan usaha pedagang kecil hanya sebesar 5%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan adalah :

1. Menyadari bahwa bantuan modal dalam bentuk Kupedes ternyata dapat meningkatkan usaha pedagang kecil hendaknya PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono tidak hanya memberikan kredit saja tetapi juga membina para pedagang kecil agar kredit yang diberikan tersebut benar-benar untuk tujuan yang produktif bukan untuk tujuan konsumtif sehingga bisa dicapai hasil yang optimal.
2. Bagi pemerintah khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono dan lembaga penyalur kredit pada umumnya agar meningkatkan jumlah alokasi Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) pada para pengusaha kecil di kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, hal ini untuk meningkatkan kegairahan berusaha bagi masyarakat pedesaan sehingga pemerataan pendapatan bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- Abas Kartadinata, 1990, *Manajemen Permodalan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Adib Kuswadi, 1995, *Pengaruh Penerimaan Kupedes terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di BRI Unit Balerejo Madiun*, UJ
- Anto Dajan, 1991, *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES, Jakarta
- Bambang Riyanto, 1991, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, YBPGM, Yogyakarta
- Bank Rakyat Indonesia, 1993, *Kupedes*, Kantor Pusat BRI, Jakarta
- Didik Irianto, 1993, *Korelasi Penerimaan Kupedes dengan Peningkatan Pendapatan Pengusaha Brem di BRI Unit Mejayan Madiun*, UJ
- Djarwanto Ps, Pangestu S, 1986, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta
- Edy Sunarso, 1993, *Majalah Warna BRI*, No 2 Edisi Pebruari, BRI Kantor Pusat, Jakarta
- Hadi Prayitno, 1996, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta
- Hiro Tugiman, 1995, *Peranan Usaha Kecil dan Koperasi Dalam Memanfaatkan Sisa Laba BUMN*, Eresco, Bandung
- Imam Pramono, 1993, *Peranan Kupedes Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di BRI Unit Wonokromo Surabaya*, UJ
- Indra Darmawan, 1992, *Pengantar Uang dan Perbankan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Jhingan, 1994, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritni, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta



- Kantor Pusat BRI, 1990, *Manual Kebijakan dan Prosedur Kredit*, Edisi Revisi, Jakarta
- Mubyarto, 1990, *Kredit Pedesaan dan Peranannya dalam Peluang dan Bekerja*, BPFE, Yogyakarta
- Muchdarsyah Sinungan, 1987, *Kredit Seluk Beluk dan Tehnik Pengolahan*, Yagrat, Jakarta
- Nasir. M, 1990, *Metode Penelitian*, BPFE, Jakarta
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter Buku I*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Paul A. Samuelson, William D. Nordaus, 1988, *Ekonomi Jilid III, Terjemahan Jaka Wasana*, Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Erlangga, Jakarta
- Prathama Rahardja, 1990, *Uang dan Perbankan*, Rineka Cipta, Jakarta
- RI, 1993, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Sinar Grafika, Jakarta
- Samuelson, 1988, *Ekonomi I*, Diterjemahkan oleh Jaka Wasana, Erlangga, Jakarta
- Sawung Yudonegoro, 1995, *Pengaruh Penerimaan Kupedes terhadap Peningkatan Pendapatan Pengarjin Tikar di BRI Unit Mojokerto*, UJ
- Sri Wilujeng, 1992, *Korelasi Penerimaan Kupedes dengan Peningkatan Usaha Kecil di BRI Unit Ponorogo Kabupaten Ponorogo*, UJ
- Sudarsono, 1989, *Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta
- Supranto. J, 1983, *Ekonometrik I*, LPFE, UI
- Thomas Suyatno, 1993, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia, Jakarta
- Sadono Sukirno, 1985, *Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta

Lampiran 1. Besarnya Kredit yang di Terima Pedagang Kecil Nasabah PT. BRI Unit Sukowono Tahun 1999.

No	Jenis Usaha	Besar Kredit (rupiah)	Jangka waktu (bulan)
1	Pracangan	3.500.000	18
2	Warung Makan	1.000.000	18
3	Warung Makan	1.000.000	18
4	Warung Makan	1.000.000	12
5	Pracangan	1.000.000	12
6	Pracangan	1.500.000	18
7	Warung Makan	1.500.000	18
8	Pracangan	3.000.000	24
9	Pracangan	1.500.000	12
10	Pracangan	4.000.000	24
11	Dagang Kue	500.000	12
12	Warung Makan	600.000	12
13	Warung Makan	1.000.000	12
14	Dagang Buah	3.500.000	24
15	Dagang Kue	500.000	12
16	Pracangan	700.000	12
17	Pracangan	1.500.000	18
18	Dagang Kue	500.000	12
19	Warung Makan	1.000.000	18
20	Pracangan	1.000.000	18
21	Dagang Buah	2.000.000	18
22	Warung Makan	2.000.000	18
23	Dagang Kue	800.000	12
24	Warung Makan	1.500.000	12
25	Pracangan	1.500.000	12
26	Pracangan	1.000.000	12
27	Warung Makan	1.000.000	18
28	Pracangan	1.500.000	12
29	Pracangan	1.000.000	12
30	Warung Makan	1.500.000	18
31	Dagang Kue	500.000	12
32	Warung Makan	800.000	12
	<b>JUMLAH</b>	<b>44.900.000</b>	

Sumber data : BRI Unit Sukowono Kabupaten Jember, 1999

Lampiran 2. Rata-rata pendapatan bersih per bulan pedagang kecil sebelum dan sesudah menerima Kupedes

No.	Total Pendapatan (ribuan rupiah)		Total Biaya (ribuan rupiah)		Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	3.200	5.135	2.750	4.523,5	450	611,5
2.	2.150	3.250	1.800	2.808	350	442
3.	2.750	3.950	2.300	3.427,5	420	522,5
4.	2.115	3.175	1.750	2.721,5	365	453
5.	2.917	4.470	2.500	3.923,5	417	546
6.	2.650	3.890	2.100	3.236,5	550	653,5
7.	2.355	3.390	2.000	2.948,5	355	441,5
8.	3.150	4.870	2.600	4.176,5	550	693,5
9.	2.450	3.551	2.050	3.059	400	492
10.	3.570	6.590	2.950	5.718	620	872
11.	790	1.570	550	1.265	240	305
12.	850	1.751	600	1.426	250	325
13.	2.115	3.190	1.700	2.685,5	415	504,5
14.	3.325	6.150	2.800	5.389,5	525	760,5
15.	675	1.250	475	1.002	200	248
16.	815	1.515	550	1.191,5	265	323,5
17.	2.335	3.623	1.900	3.080,5	435	542,5
18.	625	1.150	375	856	250	294
19.	2.115	3.340	1.700	2.823	415	517
20.	2.255	3.525	1.800	2.964	455	561
21.	2.985	4.350	2.550	3.801	435	549
22.	2.775	4.225	2.500	3.829	275	396
23.	885	1.775	600	1.416	285	359
24.	2.275	3.425	1.800	2.854	475	571
25.	2.575	4.115	2.000	3.412	575	703
26.	1.915	3.570	1.600	3.117	315	453
27.	1.825	3.345	1.500	2.893	325	452
28.	2.670	3.985	2.100	3.305,5	570	679,5
29.	2.825	4.225	2.400	3.683	425	542
30.	2.625	4.115	2.150	3.566	475	549
31.	650	1.100	400	812,5	250	287,5
32.	1.100	1.800	750	1.392	350	408
	68.282	109.365	55.600	93.269,5	12.682	16.075,5

Sumber data primer diolah, 1999.





Lampiran 3. Perhitungan Koefisien Regresi Antara Penerimaan Kupedes terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil Nasabah BRI Unit Sukowono (dalam ribuan rupiah).

Y	X	Y <sup>2</sup>	X <sup>2</sup>	XY
1.938	3.500	3.755.844	12.250.000	6.772.500
1.100	1.000	1.210.000	1.000.000	1.100.000
1.230	1.000	1.512.900	1.000.000	1.230.000
1.060	1.000	1.123.600	1.000.000	1.060.000
1.553	1.000	2.411.809	1.000.000	1.553.000
1.240	1.500	1.537.600	2.250.000	1.860.000
1.035	1.500	1.071.225	2.250.000	1.552.500
1.720	3.000	2.958.400	9.000.000	5.160.000
1.101	1.500	1.212.201	2.250.000	1.651.500
3.020	4.000	9.120.400	16.000.000	12.080.000
780	500	608.400	250.000	390.000
901	600	811.801	360.000	540.600
1.075	1.000	1.155.625	1.000.000	1.075.000
2.825	3.500	7.980.625	12.250.000	9.887.500
575	500	330.625	250.000	287.500
700	700	490.000	490.000	490.000
1.288	1.500	1.658.944	2.250.000	1.932.000
525	500	275.625	250.000	262.500
1.225	1.000	1.500.625	1.000.000	1.225.000
1.270	1.000	1.612.900	1.000.000	1.270.000
1.365	2.000	1.863.225	4.000.000	2.730.000
1.450	2.000	2.102.500	4.000.000	2.900.000
890	800	792.100	640.000	712.000
1.150	1.500	1.322.500	2.250.000	1.725.000
1.540	1.500	2.371.600	2.250.000	2.310.000
1.655	1.000	2.739.025	1.000.000	1.655.000
1.520	1.000	2.310.400	1.000.000	1.520.000
1.315	1.500	1.729.225	2.250.000	1.972.500
1.400	1.000	1.960.000	1.000.000	1.400.000
1.490	1.500	2.220.100	2.250.000	2.235.000
450	500	202.500	250.000	225.000
700	800	490.000	640.000	560.000
41.083	44.900	62.430.705	88.630.000	71.324.100

Sumber data : Data lampiran 2 diolah, 1999.

Lampiran 4 : Perhitungan koefisien regresi

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(32 \times 71.324.100) - (44.900 \times 41.083)}{(32 \times 88.630.000) - (44.900)^2}$$

$$b = \frac{2.282.371.200 - 1.844.626.700}{2.836.160.000 - 2.016.010.000}$$

$$b = \frac{437.744.500}{820.150.000}$$

$$b = 0,534$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$= \frac{41.083 - (0,534 \times 44.900)}{32}$$

$$= \frac{41.083 - 23.976,6}{32}$$

$$= \frac{17.106,4}{32}$$

$$a = 534,575$$

Persamaan Regresi

$$Y = 534,575 + 0,534 X$$

Lampiran 5 : Analisis Uji Signifikansi Koefisien Regresi

$$H_0 : B = 0$$

$$H_1 : B \neq 0$$

$$t = \frac{b}{S_b}$$

$$S_b = \frac{S_{xy}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$S_{xy} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{62430705 - (534,575 \times 41083) - (0,534 \times 71324100)}{30}}$$

$$= \sqrt{\frac{2381690,87}{30}}$$

$$= \frac{1543,27}{5,5}$$

$$S_{xy} = 280,594$$

$$S_b = \frac{280,594}{\sqrt{88630000 - \frac{(44900)^2}{32}}}$$

$$= \frac{280,594}{1477,28}$$

$$= 0,1899$$

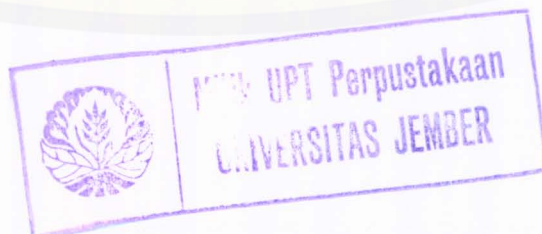


$$t = \frac{b}{S_b}$$

$$t = \frac{0,534}{0,189}$$

$$t = 2,825 \text{ (t- hitung)}$$

$$t - \text{tabel} = 2,042$$



Lampiran 6. Perhitungan Koefisien Determinasi

$$r^2 = \frac{\sum \hat{Y}^2}{\sum Y^2}$$

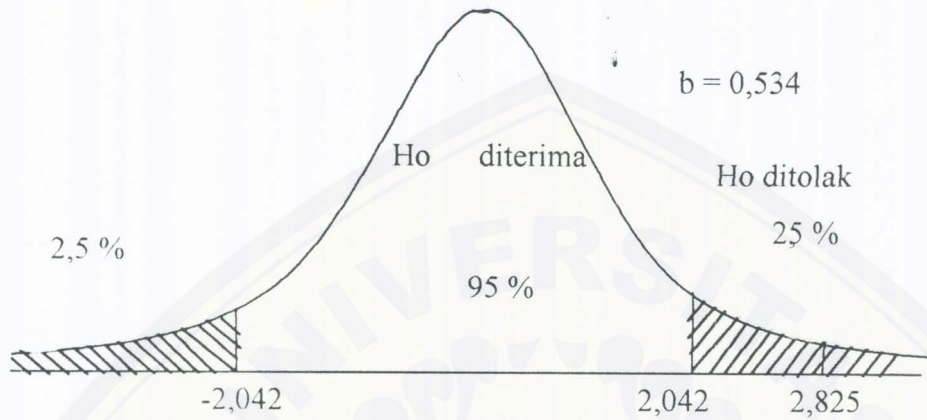
$$r^2 = \frac{59.485.428,52}{62.430.705}$$

$$= 0,95$$

$$= 95\%$$

Jadi besarnya pengaruh peningkatan usaha pedagang kecil di kecamatan Sukowono 95% disebabkan oleh penerimaan Kupedes BRI, sedangkan pengaruh dari faktor lain hanya sebesar 5%.

Lampiran 7. Uji Hipotesis dengan t-test



t-hitung = 2,825 lebih besar dari t-tabel = 2,042 berarti ada pengaruh yang nyata / signifikan antara penerimaan Kupedes dengan peningkatan usaha.



DAFTAR QUISTIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :

II. KETERANGAN KHUSUS RESPONDEN

1. Jenis usaha apakah yang sedang Bapak/Ibu/Saudara jalankan ?
  - a. Pracangan
  - b. Warung makan
  - c. Dagang Buah
  - d. Dagang Kue
2. Berapakah besar pinjaman yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dari Kupedes BRI ?  
Rp. ....
3. Berapakah rata-rata total pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum menerima Kupedes dari BRI ?  
Rp. .... per hari/per bulan\*
4. Berapakah rata-rata total biaya yang Bapak/Ibu/Saudara keluarkan sebelum menerima Kupedes dari BRI ?  
Rp. .... per hari/per bulan\*
5. Berapakah rata-rata total pendapatan Bapak/Ibu/Saudara setelah menerima Kupedes dari BRI ?  
Rp. .... per hari/per bulan\*
6. Berapakah rata-rata total biaya yang Bapak/Ibu/Saudara keluarkan setelah menerima Kupedes dari BRI ?  
Rp. .... per hari/per bulan\*

(\* : coret yang tidak perlu).